



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2012-2017

M Iqbal Notoatmojo

Program Studi Akuntansi, Politeknik Pusmanu, Pekalongan

E-mail: iqbalbwox@gmail.com

Diterima: Januari 2020; Direvisi: Maret 2020; Dipublikasikan: April 2020

Abstract

This study is aimed to analyze and test the increase of company value through tangibility assets, firm size, profitability, liquidity and capital structure. (Study of 22 listed banking companies Go Public and listing on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2017). This research is a type of explanatory research. Data collection uses documentary techniques. Data type uses secondary data, namely the banking financial statements which have been published during 2012 until 2017. data analysis using panel data regression analysis test that is the Fixed Effect estimation model, classic assumption test, and hypothesis testing using the Eviews program tool version 10.0. The partial test results show Tangibility Assets, Firm Size, and DER significant affect the firm value, while profitability Liquidity and DAR have no significant effect on the value of banking companies (PBV), while the F test results simultaneously give an effect on the dependent variable with adjusted R^2 of 0.875831.

Keywords: *Tangibility Assets; Firm Size; Profitability; Liquidity; Capital Structure; Price Book Value.*

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian akan selalu memberikan dampak pada sektor-sektor usaha di Indonesia baik itu sektor barang maupun jasa. Salah satu usaha sektor jasa adalah perusahaan jasa keuangan yaitu perbankan. Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang juga merupakan perusahaan. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kesediaan calon pembeli untuk membayar perusahaan tersebut ketika perusahaan tersebut akan dijual. Tingginya nilai perusahaan memperlihatkan makmurnya pemegang saham. Indikator nilai perusahaan ditunjukkan dengan penerbitan saham oleh perusahaan yang diperjualbelikan dipasar modal. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimiliki juga meningkat (Sartono, 2012, hal. 8).

Begitu juga pada perusahaan perbankan yang *go public* mempunyai tujuan yang sama yaitu mensejahterakan dan memaksimalkan kemakmuran ekonomi pemegang saham. Pada dasarnya tidak mudah mencapai tujuan normatif tersebut disebabkan terjadinya fluktuasi indek harga saham dibursa. Kebijakan manajemen yang diambil untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham menjadikan investor sebagai pihak yang berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan. Harga saham yang stabil adalah cerminan nilai perusahaan, dengan kenaikan harga saham yang semakin tinggi semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2014, hal. 7).

Nilai perusahaan juga merupakan gambaran dari nilai *asset* milik perusahaan seperti saham / surat-surat berharga. Kondisi emiten juga ikut mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham yang salah satunya yaitu kemampuan perusahaan membayar deviden, pengaruh deviden terhadap harga saham bila deviden yang dibayar kepada pemegang saham tinggi maka harga saham cenderung tinggi menyebabkan nilai perusahaan ikut tinggi, begitu juga sebaliknya. Jika deviden yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan juga rendah. Perolehan laba juga erat dengan kemampuan perusahaan membayar deviden, jika laba yang diperoleh perusahaan besar maka kemampuan membayar deviden juga besar.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *price to book value* (PBV). PBV memberikan pengertian berapa besar pasar memberi harga nilai buku saham. Data PBV sub sektor keuangan perbankan di Indonesiapada tahun 2012 sampai 2017 yang terdaftar di BEI menunjukkan telah mengalami penurunan dibandingkan dengan subsektor keuangan lainnya yaitu lembaga pembiayaan, perusahaan efek dan asuransi.

Tabel 1.PBV Sub Sektor Keuangan

Sub Sektor	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bank	2,58	2,10	1,92	1,67	1,62	1,45
Lembaga Pembiayaan	0,86	0,85	-1,23	1,21	1,37	1,04
Perusahaan Efek	1,39	1,64	2,30	1,16	1,33	2,68
Asuransi	0,48	1,05	1,14	1,25	1,62	2,04

Sumber: www.idx.co.id

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan adalah: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi (Rahmadhana, 2012, hal. 27). Beberapa penelitian telah dilakukan dalam sub sektor bank dan jasa keuangan diantaranya oleh (Pardiyanto, 2016) Hasil penelitian menunjukkan DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap PBV, ukuran perusahaan yaitu *ln (total assets)* mempengaruhi PBVsedangkan likuiditas tidak berpengaruh. Penelitian (S. Repi., 2016) ROA berpengaruh positif dan signifikan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.(Ananto Dwi Antoro, 2018) dengan hasil profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif sedangkan *Leverage* mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan. Dari hasil beberapa penelitian maka telah terjadi *research gap* yang ditunjukkan dengan hasil yang berbeda-beda sehingga penting untuk meneliti kembali dengan memasukkan lebih banyak variabel.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nilai perusahaan yang mengalami penurunan sehingga perusahaan perbankan mengetahui penyebab guna untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Penelitian ini membatasi dengan hanya meneliti beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yaitu *Tangibility Asset, Profitability, Firm Size, Struktur Modal* (DER) dan (DAR). Maka *research questions* pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Tangibility Asset* (TA), *Profitability* (ROA) dan (ROE), *Firm Size, Struktur Modal* (DER) dan (DAR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia? Dan bagaimana pengaruhnya secara bersama-sama (simultan).

2. Landasan Teori dan pengembangan Hipotesis

2.1 Signaling Theory

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberi sinyal positif kepada investor melalui keuntungan (*profitabilitas*) atau laba perusahaan dan kebijakan deviden. Menurut (Brigham, 2013) sinyal adalah tindakan yang diambil pihak manajemen

perusahaan kepada investor tentang prospek perusahaan. Jika perusahaan mampu memberikan informasi terhadap pihak luar seperti investor atau kreditor melalui laporan keuangan, maka informasi tersebut dapat memberikan sinyal tentang prospek perusahaan dimasa depan.

2.2 *Pecking Order Theory*

Pecking order theory adalah pengambilan kebijakan pendanaan secara urut oleh para manajer dengan pilihan penggunaan laba ditahan untuk pertama kalinya, selanjutnya hutang, kemudian modal sendiri sedangkan pilihan terakhir adalah eksternal (Weston, Fred. dan Thomas Copeland, 1997). *Pecking order theory* memberikan pengertian bahwa preferensi perusahaan secara urut untuk menentukan sumber pendanaan. Perusahaan yang *profitable* akan mengakses *external financing* lebih sedikit sedangkan perusahaan yang *unprofitable* atau kurang mempunyai hutang lebih besar, alasannya dana internal perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehingga hutang menjadi sumber eksternal yang disukai, pertimbangannya biaya emisi hutang jangka panjang lebih murah dibanding biaya emisi saham.

2.3 Teori Struktur Modal

Teori struktur adalah suatu pijakan berfikir dalam mengetahui struktur modal perusahaan agar lebih optimal. Dikatakan optimalnya struktur modal jika pada tingkat resikonya memberikan nilai maksimal untuk perusahaan, sesuai tujuan perusahaan yaitu memberikan kemakmuran pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham E. , 2005) karena nilai perusahaan merupakan kesediaan yang diberikan calon pembeli untuk membayar perusahaan tersebut ketika perusahaan tersebut akan dijual. Sehingga bagi perusahaan penerbit saham di Pasar Modal, harga saham tersebut merupakan indikator Nilai Perusahaan (Husan, 1996).

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dikemukakan oleh (Ross, 2005) yaitu "*The goal of financial management is to maximize the shareholder's wealth by taking action that increase the current value per share of exiting stock of the firm*" Nilai perusahaan diartikan juga nilai pasar karena memberikan gambaran kemakmuran pemilik saham. Juga sebagai hasil kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga mudah bagi perusahaan dalam mencari investor.

Menurut (Kusumajaya, 2011) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan juga tinggi dan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan masa akan datang. Menurut (Sudana, 2014) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang dan tercermin dari harga saham yang diterbitkan di Pasar Modal.

Indikator untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya yaitu *Price Book Value* (PBV) (Fahmi, 2013, hal. 138) rasio ini membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per saham. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV) merupakan kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Secara sederhana PBV merupakan rasio pasar (*market ratio*) untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga rasio untuk menentukan nilai intrinsik saham yang berpengaruh pada keputusan investor untuk membeli atau melepas saham.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dipakai sebagai alat mengukur hasil operasi perusahaan, juga dapat menjadi gambaran kinerja manajemen dari hasil laba yang didapat. Dalam industri perbankan profitabilitas diartikan bagaimana cara bank memaksimalkan profit dengan dana yang dimiliki. Memaksimalkan profit sama artinya dengan memaksimalkan pembiayaan yang diberikan, semakin besar dana yang dilempar kemasayarakat maka semakin banyak profit yang diperoleh. Kinerja perbankan dalam menjalankan usahanya dilihat dari laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan.

Maka semakin banyak laba yang didapat perusahaan semakin kuatnya kepercayaan investor pada perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham meningkat dan beribas pada meningkatnya nilai perusahaan. Analisis rasio yang sering digunakan dalam mengukur kinerja profitabilitas pada bank adalah ROA dan ROE (Muhammad, 2004), (Kasmir, 2010).

2.6 Likuiditas

Istilah Likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Munawir, 2010, hal. 31). Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan atau rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010).

Hal terpenting dalam pengelolaan bank sangat perlu memperhatikan likuiditas agar selalu terjaga karena berdampak pada profitabilitas yang berimbas pada *business sustainability dan continuity*. Pentingnya likuiditas tercermin pada peraturan yang ditetapkan BI (Bank Indonesia) sebagai satu dari delapan resiko yang harus dikelola bank (Ichsan. Nurul, 2014). Pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks. Likuiditas dari sudut aktiva merupakan kemampuan bank dalam mengubah asset-asetnya dalam bentuk (*cash*) tunai, dari sudut pasiva adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan akan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Ichsan. Nurul, 2014).

2.7 Pengaruh *Tangibility Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Assets Tangibility berkorelasi terhadap banyaknya harta (*asset*) yang dapat menjadi jaminan (*collateral*), ini salah satu cara dalam mengurangi resiko kredit. Jika perusahaan mempunyai porsi *Assets Tagibility* yang besar, maka keputusan pemberian pinjaman dari kreditur akan semakin mudah. Hal ini menjadikan tingkat utang menjadi besar (Antao, 2012). Teori *size effect* juga mendukung, bahwa perusahaan yang mempunyai *asset tangibility* besar akan menggunakannya untuk jaminan memperoleh hutang. (Brigham E. , 2005). Hasil penelitian (Dimita Purba, 2018), dan (Rizka, 2019) juga membuktikan pengaruh *Assets Tangibility* terhadap nilai perusahaan (PBV).

Rasio ini mengukur pangsa aktiva tetap dari total aktiva. Tingginya rasio ini menunjukkan semakin besar proporsi aktiva tetap, maka semakin mudah perusahaan meningkatkan utang pada tingkat yang lebih rendah dengan menjaminkan *asset*-nya tersebut untuk jaminan kepada kreditur sehingga *Tangibility Assets* berpengaruh signifikan Positif ke *Price Book Value*.

2.8 Pengaruh *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan yang bagus (*profitable*) akan mendanai investasinya dari Laba ditahan (Indrajaya, 2011). Rasio profitabilitas merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap

total aset. Profitabilitas yang tinggi merupakan baiknya kinerja sebuah perusahaan, sebab dana investasi dari aset dapat memperoleh laba yang tinggi setelah dipotong pajak, hal ini akan menjadikan tingginya kepercayaan dari investor pada perusahaan yang menjadikan harga saham semakin meningkat dan berakibat meningkatnya Nilai Perusahaan. Dalam teori profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan (PBV) karena kemampuan membayar *return* saham oleh perusahaan kepada pemegangnya akan meningkatkan Nilai perusahaan.

Dua rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran perusahaan dalam memperoleh laba dari aset dan modal yang dimiliki yang juga menunjukkan efektifitas dan efisiensi menggunakan sumber daya modal dari investor. Penelitian (Kusumastuti, 2017) dan (Ananto Dwi Antoro, 2018) juga membuktikan pengaruh ROE yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA juga berfungsi untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam beroperasi. ROA yang besar memperlihatkan baiknya kinerja perusahaan yang berarti tingkat pengembalian investasi (*return*) yang berupa pendapatan *dividen* atau *capital gain* yang diterima investor semakin besar sehingga mengakibatkan meningkatkan nilai perusahaan (Najjar, 2012). Penelitian (Pardiyanto, 2016), (Kusumastuti, 2017), (S. Repi., 2016) dan (Ananto Dwi Antoro, 2018) juga membuktikan pengaruh positifnya ROA terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.9 Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Size atau ukuran perusahaan adalah salah satu ukuran kemampuan keuangan (*financial*) perusahaan karena dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, *size* yang besar akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana internal dan juga eksternal (Hermuningsih, 2012). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*size*) diprosikan dari total aktiva karena aktiva menggambarkan harta perusahaan, maka semakin besar total aktiva akan menjadikan ukuran perusahaan itu semakin besar. Dengan besarnya aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam sehingga dapat dialokasikan untuk pendanaan. Dalam penelitian (Najjar Nasser & Petrov Krassimir, 2011), (Najjar, 2012) menunjukkan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga penelitian (Pardiyanto, 2016) dan (Hermuningsih, 2012) juga membuktikan pengaruh yang sama *firm Size* terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.10 Pengaruh *liquidity* terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan *financial* perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan dana yang tersedia dalam waktu jangka pendek, seperti hutang jangka pendek, gaji karyawan dan biaya operasional (Wiagustini, 2010). Menurut (Fahmi, 2013) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka waktu pendek dengan tepat waktu.

Tingginya rasio ini memperkecil perusahaan gagal dalam menunaikan kewajiban kepada kreditur begitu juga sebaliknya. Rasio yang *fluktuatif* dapat mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya. Besarnya rasio ini mengindikasikan semakin efisien perusahaan mendayagunakan aktiva lancarnya (Munawir, 2010). Sedangkan *free cash flow* yang tinggi dimungkinkan perusahaan fokus dengan pembayaran *dividen* atau penyelesaian hutang guna mengurangi biaya keagenan (Mehta, 2012). Sehingga kuatnya *cash ratio* ini menjadikan semakin besar kemampuan perusahaan membayar *dividen*. Yang berarti variable likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mehta, 2012). Rasio likuiditas ini menghitung kas dan penempatan dana pada bank lain yang dibagi total kewajiban. Penelitian (Dimita

Purba, 2018), dan (Ariyanti, 2019) juga membuktikan *Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.11 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

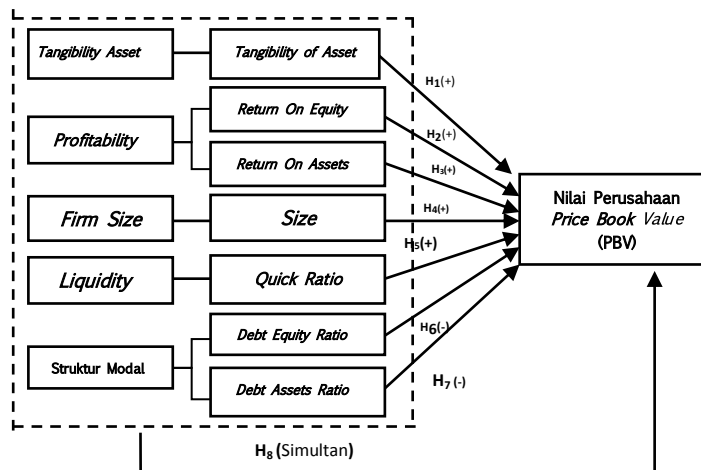
(Wild, John J., Subramanyam, K.R., Halsey, Robert F, 2005) struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada suatu perusahaan. (Kasmir, 2010) modal (*ekuitas*) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, jika dalam pendanaan dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan eksternal, yaitu hutang. Keputusan perusahaan tentang pendanaan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi penciptaan nilai bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan proporsi besarnya total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Hutang yang besar menjadikan beban perusahaan semakin besar sebab beban biaya hutang yang harus ditanggung (Mehta, 2012). Makin besar utang maka biaya tekanan finansial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian (Sukoco, 2013) juga membuktikan pengaruh yang signifikan DER terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.12 Pengaruh Struktur Modal (DAR) terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Solvabilitas* atau *Leverage Ratio* didefinisikan (Kasmir, 2010) sebagai rasio yang mengukur sejauhmana aktiva dibiayai oleh hutang, dalam arti seberapa besar beban utang yang ditanggung dibandingkan dengan aktivitya. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Jika jumlah seluruh aset yang dibiayai dengan modal begitu besar, maka perusahaan dianggap menia-siakan potensi hutang dalam menunjang perusahaan. Hutang merupakan salah satu alat perusahaan untuk *me-leverage*-kan keuangan perusahaan, tetapi jika jumlah hutang sangat banyak, maka akan membebani keuangan perusahaan. Penelitian (Nyoman Sentosa Hardika, 2018) juga membuktikan pengaruh DAR signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut, yaitu:

H₁ : *Tangibility Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.

H₂ : *Profitability* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan

H₃ : *Profitability* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan

H₄ : *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.

- H₅ : *Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.
 H₆ : DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.
 H₇ : *Leverage* / DAR berpengaruh Negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.
 H₈ : TA, SIZE, ROE, ROA, LIQ (QR), DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada metode kuantitatif, data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Sedangkan Jenis pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan analisis *explanatory research*. *Explanatory research* menurut (Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006) adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel menggunakan pengujian hipotesa yang sudah dirumuskan dan biasa disebut dengan penelitian penjelas. Selain berfungsi menjelaskan penelitian ini juga meramalkan, mengontrol suatu gejala sehingga memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri tapi juga membandingkan dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia beroperasi penuh dari tahun 2012 -2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012) yaitu 22 bank umum konvensional yang mengalami penurunan nilai perusahaan dalam rentan waktu penelitian. Nama perusahaan perbankan tersebut adalah (1) BACA, (2) BBKP, (3) BBNI, (4) BBNP, (5) BBRI, (6) BBTN, (7) BDMN, (8) BMRI, (9) BNBA, (10) BNGA, (11) BNII, (12) BSIM, (13) BTPN, (14) BVIC, (15) INPC, (16) MAYA, (17) MEGA, (18) NISP, (19) PNBN, (20) SDRA, (21) BJBR, dan (22) BBKA.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu pengumpulan data yang diambil dari hasil laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dari tahun 2012 -2017 dan merupakan data *time series*. Yang selanjutnya dilakukan klasifikasi sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dari *website* IDX.

Tabel 2. Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Skala	Indikator
1	Nilai Perusahaan	PBV(Y)	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$
2	<i>Tangibility Asset</i>	TA (X ₁)	Rasio	$TA = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total assets}}$
3	<i>Profitability</i>	ROE(X ₂)	Rasio	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$
4		ROA(X ₃)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$
5	<i>Firm Size</i>	Size (X ₄)	Rasio	Size = Ln Total Assets

6	Liquidity	QR(X ₅)	Rasio	$QR = \frac{CashOnHand + Placement\ With\ Other\ Bank}{Total\ Liabilities}$
7	Struktur Modal	DER(X ₆)	Rasio	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$
8		DAR (X ₇)	Rasio	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$

Sumber: (Kasmir, 2010), (Fahmi, 2013), (Brigham E. F., 2013), (Munawir, 2010).

Kajian ini menggunakan metode data panel yaitu penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Sehingga pada fungsi persamaan regresi yang dibuat untuk menyesuaikan dengan penelitian yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X1 = *Tangibility Asset*

X2 = *Profitability (ROE)*

X3 = *Profitability (ROA)*

X4 = *Firm Size*

X5 = *Liquidity*

X6 = Struktur Modal (DER)

X7 = Struktur Modal (DAR)

E = *error/residual*

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini mengestimasi hasil *Tangibility Assets*, *Profitability*, *Firm Size*, *Liquidity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan model estimasi *Common Effect* atau *Pooled Least Square*, yaitu model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi parameternya dengan menggunakan Eviews 10.0. Model *Common Effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, data yang digunakan tidak hanya data *time series* atau data *cross section* saja tetapi juga data panel diterapkan dalam bentuk *pooled*. Eviews adalah *software* alat analisis yang menggunakan metode statistik modern berfungsi menganalisis data, analisis regresi dan melakukan peramalan guna mengidentifikasi nilai-nilai yang akan datang dari data yang dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen dan tujuh variabel independen. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	PBV	TA	SIZE	ROE	ROA	LIQUIDITY	DER	DAR
Mean	1.487273	44.26083	7.870455	12.38068	4.526970	0.151742	7.144470	7.310985
Median	1.150000	1.635000	7.955000	10.79000	1.315000	0.100000	6.885000	0.870000
Maximum	5.700000	3294.870	9.050000	73.10000	386.0000	6.720000	13.24000	852.8800
Minimum	0.280000	0.330000	4.410000	0.680000	0.110000	0.020000	0.060000	0.010000
Std. Dev.	0.991250	344.2393	0.706993	9.015815	33.48331	0.577818	2.411575	74.15920
Skewness	1.524650	8.382129	-0.913439	3.599790	11.33069	11.25325	0.134360	11.35813
Kurtosis	5.622140	73.40899	5.842662	23.22129	129.5906	128.4304	2.906731	130.0073
Jarque-Bera	88.95616	28811.56	62.80017	2534.039	90962.90	89316.36	0.445002	91557.85
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.800514	0.000000
Observations	132	132	132	132	132	132	132	132

Sumber: Hasil Eviews 10.0 (Data diolah).

4.1.1 Nilai perusahaan (PBV) Y

Hasil pengujian statistik deskriptif. Dalam table 2 menunjukkan bahwa nilai minimum PBV sebesar 0.28 dan nilai maksimum sebesar 5.70. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya PBV pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.28 sampai 5.70 dengan rata-rata (mean) 1.487273 pada standar deviasi sebesar 0.991250. nilai minimum 0.28 mengartikan bank belum mampu menciptakan nilai pasar sedangkan nilai maximum menandakan perusahaan bank mampu menciptakan nilai pasar. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1.487273 > 0.991250$ menandakan PBV perbankan masih baik, hal tersebut juga menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang masih mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap modal yang diinvestasikan.

4.1.2 Tangibility Of Assets (TA) X₁

Pada tabel 2 pengujian statistik deskriptif menunjukkan hasil nilai minimum TA sebesar 0.33 dibawah rata-rata 44.26% mengartikan bahwa asset bank yang dimiliki belum mampu dijadikan jaminan untuk bisa mendapatkan sumber dana eksternal berupa utang, dan nilai maksimum sebesar 3294.8 mengartikan asset yang dimiliki bank mampu dijadikan jaminan untuk mendapatkan sumber dana eksternal berupa utang. TA dalam sampel hasil uji berada antara 0.33 – 3294.8 dengan rata-rata 44.26083 pada standar deviasi 344.2393. Nilai *mean* yang lebih kecil yaitu $44.26083 < 344.2393$ mengartikan bahwa *tangibility asset* perbankan yang dimiliki belum efektif dijadikan jaminan untuk bisa mendapatkan sumber dana dari kreditur.

4.1.3 Profitability (ROE) X₂

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan nilai minimum ROE sebesar 0.68 dibawah rata-rata 12.38%, hal ini mengartikan bank belum mampu memperoleh *return* dengan menggunakan modal yang dimiliki, dan nilai maksimum sebesar 73.1 diatas rata-rata menunjukkan bank telah mampu mendapatkan laba dari penggunaan modal yang dimiliki. ROE pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.68 sampai 73.1 dengan rata-rata (*mean*) 12.38068 pada standar deviasi sebesar 9.015815. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $12.38068 > 9.015815$ yang mengartikan bahwa perbankan mampu menghasilkan laba dan juga menunjukkan efektivitas dan efisiensinya menghasilkan laba menggunakan sumberdaya modal dari investor.

4.1.4 Profitability (ROA) X₃

Hasil pengujian statistik deskriptif tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 0.33 dibawah rata-rata 4.52 hal ini mengartikan bank belum mampu memperoleh

labadengan menggunakan aset yang dimiliki, dan nilai maksimum sebesar 3294.8 menunjukkan bank mampu dalam menciptakan laba dari aset yang dimilikinya. ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.33 sampai 3294.8 dengan rata-rata (*mean*) 4.526970 pada standar deviasi sebesar 344.2393. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $4.526970 < 344.2393$ mengartikan bahwa rata-rata perusahaan perbankan belum efektif menggunakan aset untuk menciptakan laba.

4.1.5 Ukuran Perusahaan (*Size*) X₄

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 nilai minimum *Size* sebesar 4.41 dibawah rata-rata 7.87 memberikan arti bank belum maksimal menggunakan modal aktivitya yang dimiliki untuk dialokasikan untuk pendanaan. Nilai maksimum sebesar 9.05 diatas rata-rata mengartikan bank telah maksimal menggunakan modal aktivitya yang dialokasikan pada pendanaan. *Size* pada sampel penelitian ini berkisar antara 4.41 sampai 9.05, rata-rata 7.870455 dengan standar deviasi 0.706993. Nilai tersebut lebih besar dari standar deviasi $7.870455 > 0.706993$ mengartikan perbankan telah menggunakan secara maksimal penggunaan modal usahanya untuk dialokasikan untuk pendanan.

4.1.6 Liquidity (QR) X₅

Statistik deskriptif juga menunjukkan nilai minimum QR 0.02 yang berada dibawah *mean* 6.72 mengartikan perusahaan bank tersebut *unliquid* atau belum maksimal memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dalam jangka pendek. Nilai maksimum sebesar 6.72 diatas rata-rata memberikan arti bank sanggup memenuhi kewajiban finansialnya kurun waktu jangka pendek, menggunakan dana lancar yang tersedia atau telah memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. QR berkisar antara 0.02 sampai 6.72 dengan rata-rata 0.151742, standara deviasi 0.577818. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi sebesar $0.151742 < 0.577818$ mengartikan perusahaan perbankan kebanyakan *unliquid*, hal ini dapat disebabkan *free cash flow* yang tinggi sehingga dimungkinkan perusahaan banyak fokus terhadap pembayaran deviden atau penyelesaian utang untuk mengurangi biaya keagenan.

4.1.7 Struktur Modal (DER: X₆)

Tabel 2 juga menunjukkan nilai minimum DER berada 0.06 dibawah rata-rata 7.14 yang artinya tingkat utang perusahaan perbankan relatif kecil sehingga tidak membebani keuangan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 13.24 diatas rata-rata mengartikan utang perusahaan yang besar sehingga mempunyai biaya utang yang besar pula. DER berada pada 0.06 sampai 13.24 dan *mean* sebesar 7.144470, standar deviasi 2.411575. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $7.144470 > 2.411575$ memberi arti perusahaan perbankan yang masuk dalam sampel mempunyai utang besar karena masih kurangnya dana, sehingga mempunyai biaya utang yang besar, hal ini juga menandakan perusahaan perbankan memiliki struktur modal kurang optimal karena menggunakan hutang lebih banyak daripada equitas/modal (pendanaan sendiri).

4.1.8 Struktur Modal (DAR) X₇

Hasil pengujian statistik deskriptif tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum DAR sebesar 0.01 dibawah rata-rata 7.31 mengartikan perusahaan perbankan tingkat utang perusahaan perbankan relatif kecilsehingga tidak membebani keuangan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 852.88 diatas rata-rata mengartikan utang perusahaan yang besar sehingga mempunyai biaya utang yang besar. DAR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.01 sampai 852.88 dengan rata-rata (*mean*) 7.310985 pada standar deviasi sebesar 74.15920. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu 7.310985

< 74.15920 yang mengartikan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sample mempunyai biaya utang yang relatif kecil karena mampu mengoptimalkan aktivitya, hal ini juga menandakan perusahaan perbankan memiliki struktur modal optimal karena perusahaan dianggap mendayagunakan potensi hutang dalam menunjang perusahaan.

4.2 Memilih Metode Estimasi

Menurut (Widarjono, 2007, hal. 251), dalam mengestimasi parameter model data panel, ada tiga teknik (model) yang ditawarkan, yaitu: *Common Effect*, *fixed effect* dan *Random effect*. Menyesuaikan tujuan dalam penelitian ini maka terdapat dua teknik yang dapat digunakan yaitu *Common Effect* dan *fixed effect* karena keduanya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) yang mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu dalam teknik estimasinya, adapun *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam teknik estimasinya (Iqbal, 2015). Untuk menentukan parameter model estimasi data panel terbaik model penelitian di uji dengan F Test (*Chow Test*) untuk menentukan CE atau FE yang digunakan. Hasil uji tersebut diperoleh:

Tabel 4. Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.700871	(21,103)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.795591	21	0.0000

Sumber: Hasil Eviews 10.0 (diolah).

Tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas (*Prob.*) untuk *Cross-section* F. sebesar 0,0000 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE lebih tepat dibandingkan dengan model CE untuk penelitian ini. Hasil estimasi *fixed effect* tersebut selanjutnya dilakukan pembobotan untuk menghilangkan berbagai macam asumsi klasik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wooldridge sebagaimana dikutip (Ariefianto, 2012, hal. 140), (Gujarati, 2004, hal. 637-638) penggunaan data panel memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* (kokoh) terhadap beberapa tipe pelanggaran asumsi klasik (*Gauss Markov*), yakni heterokedastisitas dan normalitas, termasuk Multikolinieritas. Akan tetapi pada penelitian ini akan tetap menggunakan uji asumsi klasik. Hasil uji ditunjukkan pada tabel 5.

Hasil uji asumsi klasik dalam tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian ini telah lolos empat uji tersebut yaitu: 1) Uji Normalitas yg menandakan bahwa data telah terdistribusi normal, 2) Uji Autokorelasi yang artinya tidak adanya hubungan korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu, 3) Uji heteroskedastisitas yang artinya nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan, 4) Uji Multikolinieritas yang artinya tidak adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi klasik
Panel EGLS (*Cross-section weights*)

Uji Asumsi Klasik		
Uji	Probability	Keterangan
Normalitas	Uji JB = 7.705145 < $X^2_{tabel} = 152.094$	Normal
Heterokedastisitas	SSR Panel EGLS = 38.80172 < SSR FE(PLS) = 40.80413	Bebas Heterokedastisitas
Autokorelasi	DW = 1.868672, dL=1.60579, dU=1.82853	Bebas Autokorelasi
Multikolinearitas	Korelasi TA = 0,254527, ROE = 0,318422, ROA = 0,087110, Size = 0,261456, Liquidity = 0,071441, DER = 0,008635, DAR = 0,097898 < 0.90	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Eviews 10.0 (diolah)

Hasil uji persamaan regresi pada table 4 dapat disusun persamaan berikut: $PBV = 0.000802*TA - 0.750168*SIZE - 0.009151*ROE + 0.065236*ROA + 0.011171*LIQUIDITY + 0.055214*DER - 0.034275*DAR + 7.02834100747 + [CX=F]$

Tabel 6. Hasil Uji Estimasi Panel EGLS
(*Cross-section weights*) Variabel Dependen PBV

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (*Cross-section weights*)
Date: 05/04/19 Time: 11:15
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 132
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TA	0.000802	0.000229	3.495228	0.0007
SIZE	-0.750168	0.160480	-4.674524	0.0000
ROE	-0.009151	0.014765	-0.619773	0.5368
ROA	0.065236	0.099932	0.652800	0.5153
LIQUIDITY	0.011171	0.020635	0.541367	0.5894
DER	0.055214	0.022113	2.496841	0.0141
DAR	-0.034275	0.045284	-0.756882	0.4508
C	7.028341	1.315240	5.343771	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.902371	Mean dependent var	2.806135
Adjusted R-squared	0.875831	S.D. dependent var	1.811297
S.E. of regression	0.613772	Sum squared resid	38.80172
F-statistic	34.00051	Durbin-Watson stat	1.868672
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.681760	Mean dependent var	1.487273
Sum squared resid	40.96306	Durbin-Watson stat	1.331578

Sumber: Hasil Eviews 10.0 (diolah).

Nilai *adjusted R square* perbankan di Indonesia sebesar 0.902371 menunjukkan bahwa variasi dari perubahan PBV dapat dijelaskan secara serentak oleh variabel TA, SIZE, ROE, ROA, LIQ (QR), DAR dan DER, sebesar 90.23%, sedangkan sisanya sebesar 9.77% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Pada uji F diketahui nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ dengan probabilitas 0,000000 yang dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel independen (TA, SIZE, ROE, ROA, LIQ (QR), DAR dan DER) secara serempak (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Penggunaan Uji t untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (PBV) secara parsial. Dari hasil regresi: *Tangibility Assets*, hasil perhitungan regresi TA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang berada dibawah $\alpha 0.05$ dengan *Prob.* sebesar 0.0007 dan nilai koefisiennya sebesar 0.000802. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% TA, maka akan meningkatkan nilai *price book value* (PBV) sebesar 0.000802%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa TA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV diterima.

Firm Size, hasil perhitungan regresi *size* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang berada dibawah $\alpha 0.05$ dengan nilai *Prob.* Sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar -0.750168. dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa hubungan antara *Size* dan PBV terjadi hubungan yang bertentangan/negatif artinya jika *Size* pada perusahaan mengalami kenaikan 1% akan menurunkan PBV sebesar 0,75%. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap PBV dapat diterima.

Return On Equity (ROE), hasil regresi, ROE mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang nilainya diatas $\alpha 0.05$ sebesar 0.5368 dan nilai koefisien -0.009151. maka dapat disimpulkan tiap kenaikan ROE 1% menjadikan PBV turun -0.0096%. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV tidak dapat diterima.

Return On Assets (ROA), hasil perhitungan regresi, ROA mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang nilainya diatas $\alpha 0.05$ sebesar 0.5153 dan koefisien 0.065236. dari hasil tersebut disimpulkan setiap kenaikan 1% ROA dapat meningkatkan PBV sebesar 0.065%. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV tidak diterima.

Liquidity (QR), hasil regresi QR mempunyai pengaruh positif terhadap PBV tapi tidak signifikan yang nilainya diatas $\alpha 0.05$ sebesar 0.5894 dan t_{hitung} sebesar 0.541367 dengan nilai koefisien 0.011171. hal ini berarti setiap kenaikan 1% QR, menyebabkan meningkatnya PBV sebesar 0.011171%. Tetapi hipotesis kelima yang menyatakan bahwa QR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV tidak dapat diterima.

Debt to Equity Ratio (DER), hasil perhitungan regresi DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV yang berada dibawah $\alpha 0.05$ dengan nilai *Prob.* 0.0141 dan nilai koefisien 0.055214. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% DER, maka akan meningkatkan PBV sebesar 0.055%. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PBV dapat diterima.

Debt to Asset Ratio (DAR), hasil regresi menunjukkan DAR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap PBV karena nilainya diatas $\alpha 0.05$ sebesar 0.4508 dan t_{hitung} sebesar -

0.756882 dan koefisien sebesar -0.034275. karena itu dapat disimpulkan setiap kenaikan DAR sebesar 1% menjadikan menurunnya PBV sebesar 0.034%. Hasil regresi menunjukkan DAR tidak signifikan mempengaruhi PBV. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap PBV tidak diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh TA terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji statistik nilai t-stat sebesar 3.495228 dengan signifikansi 0.0007 dibawah 0,05 menunjukkan TA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut mengartikan *tangibility asset* pada perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV), hasil perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva mampu menjelaskan variasi PBV. Fungsi jumlah TA sanggup berkontribusi pada peningkatan dan penurunan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa perusahaan dengan besarnya asset yang dimilikinya dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan anggapan investor akan mendapat jaminan dari asset tetap jika suatu saat perusahaan mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dimita Purba, 2018) dan (Rizka, 2019).

4.4.2 Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji statistik nilai t-stat dalam penelitian ini diperoleh nilai -4.674524 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut membuktikan *Firm Size* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap PBV, maka dapat diartikan pengaruh *size* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang negatif mengartikan mempunyai hubungan yang bertolak belakang. Hasil temuan ini menunjukkan *logaritma natural* total aktiva mampu berkontribusi pada nilai perusahaan, rendahnya *firm size* dapat berkontribusi pada peningkatan-penurunan (*funktuatif*) nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut bisa disebabkan perusahaan besar juga mengambil hutang yang besar dengan memanfaatkan ukuran perusahaannya untuk menarik kepercayaan investor sehingga perusahaan akan kewalahan untuk membayar utang mereka, karena fokus pada pembayaran utang mereka lupa terhadap nilai perusahaan. Banyaknya keuntungan yang didapat oleh perusahaan hanya digunakan untuk membayar kewajiban atau melunasi barang mengakibatkan deviden yang dibagikan sebagai hak investor tidak dapat memuaskan para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pardiyanto, 2016) dan (Ariyanti, 2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap TA, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena arah pengaruh yang berbeda yaitu arah negatif hal tersebut karena pada rentang waktu penelitian perbankan sedang mengalami penurunan PBV.

4.4.3 Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji statistik nilai t-stat dalam penelitian ini diperoleh -0.619773 dan signifikansi diatas 0,05 yaitu 0.5368 yang berarti ROE (*profitability*) mempunyai arah negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil temuan tersebut memberikan pengertian bahwa perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap modal yang dimiliki perusahaan belum mampu menjelaskan variasi (PBV) nilai perusahaan dalam arti naik turunnya ROE tidak berkontribusi pada penurunan dan peningkatan nilai perusahaan. ROE dengan nilai koefisien yang negatif tidak signifikan menunjukkan pengelolaan modal disetor (*capital*) oleh manajemen perbankan untuk menghasilkan *net income* belum dapat mempengaruhi peningkatan efisiensi disebabkan biaya operasional atau beban pengelolaan dari modal disetor (saham) bertambah dan mengurangi efisiensi yang akhirnya tidak dapat mempengaruhi PBV. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Kusumastuti, 2017) dan (Ananto Dwi Antoro, 2018).

4.4.4 Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Uji statistik hasil penelitian nilai t-statistik 0.652800 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0.5153 yang berarti ROA (*profitability*) mempunyai arah positif tidak signifikan berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil temuan tersebut memberikan pengertian bahwa perbandingan perbandingan laba terhadap aktiva tersedia yang dimiliki belum dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan (PBV) dalam arti naik dan turunnya ROA tidak memiliki kontribusi pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pardiyanto, 2016), (Kusumastuti, 2017), (S. Repi., 2016) dan (Ananto Dwi Antoro, 2018) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Tetapi pola hubungan ROA terhadap PBV yang negatif sama dengan hasil penelitian (Pardiyanto, 2016) hal ini menandakan bank lebih banyak menggunakan hutang sehingga profit yang diraih perusahaan banyak digunakan untuk melunasi hutang pinjaman sehingga keuntungan yang telah didapat tidak dapat mengangkat dan mendongkrak nilai perusahaan.

4.4.5 Pengaruh *Liquidity* (QR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji statistik *Quick Ratio* (QR) nilai t-stat dalam penelitian ini diperoleh 0.541367 dan signifikansi 0.5894 > 0.05 yang berarti likuiditas (QR) mempunyai arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, ini dapat dimaknai bahwa kemampuan *cash flow* pada perusahaan perbankan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tidak menjangkau titik optimal. Penyebabnya bisa jadi manajemen perusahaan belum memaksimalkan manfaat asset yang menganggur. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian (Dimita Purba, 2018), dan (Ariyanti, 2019).

4.4.6 Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji statistik DER nilai t-stat dalam penelitian ini memperoleh nilai 2.496841 dan signifikansi 0.0141 < 0.05 yang berarti DER mempunyai arah positif dan signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), DER yang positif menandakan keputusan struktur modal yang kurang efektif sehingga meningkatkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengaruh DER disebabkan oleh struktur modal yang berasal dari pinjaman menjadi perhatian para investor, karena pada dasarnya investor lebih tertarik dengan penggunaan dana internal karena merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan dana yang berasal dari penjualan saham utama. Dengan demikian struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini mengungkapkan hubungan positif yang tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Sukoco, 2013).

4.4.7 Pengaruh DAR terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji statistik DAR nilai t-stat dalam penelitian ini memperoleh nilai -0.756882 dan signifikansi 0.4508 lebih besar dari 0,05 yang berarti DAR mempunyai arah pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). DAR yang negatif mempunyai makna kebijakan manajemen bank dengan memperbesar hutang telah membuat tinggi biaya modal yang harus ditanggung dalam operasional kegiatannya, sehingga berakibat terhadap sedikitnya laba atau keuntungan. Investor tidak menyukai kebijakan ini sehingga mempertimbangkan lagi, apakah tetap berinvestasi atau menarik dananya kembali, hal tersebut berimbas terhadap harga saham di Bursa efek/pasar saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Nyoman Sentosa Hardika, 2018) yang menyatakan DAR berpengaruh terhadap PBV.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh *TA*, *Firm Size* dan *DER* sementara itu *ROA*, *ROE*, *Liquidity* dan *DAR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Koefisien determinasi sebesar 87.58% menunjukkan bahwa variasi variabel Nilai Perusahaan (PBV) dapat diterangkan oleh variabel *Tangibility Assets*, *Firm Size*, *ROA*, *ROE*, *Liquidity*, *DER* dan *DAR*. Sedangkan 12,42 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian.

5.2 Saran

1. Manajemen perusahaan bank lebih fokus terhadap pengelolaan dana dengan memaksimalkan fungsi modal sendiri /aktivanya dari pada modal eksternal serta lebih memperhatikan aspek profitabilitas dalam rangka meningkatkan perolehan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan rasio *ROA* dan *ROE*.
2. Manajemen Perusahaan dapat menjaga rasio *Liquidity* dengan tidak menia-siakan dana yang telah diperoleh, serta meningkatkan kemampuan *cashflow*-nya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.
3. Manajemen perusahaan dapat menekan rasio *DAR* dan *DER* dengan mengambil kebijakan yang efektif yaitu tidak menambah lebih banyak lagi utang yang akan menjadikan beban operasional lebih banyak.
4. Manajemen perusahaan bank dapat menurunkan *size* perusahaan dengan cara menjual *fixed asset* (Rasio *TA* yang tinggi) untuk menutup utang perusahaan atau dialokasikan pada sektor yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan laba lebih besar.

Indikator kinerja keuangan bagi perusahaan *go public* salah satunya adalah nilai perusahaan. Untuk itu manajemen perbankan harus menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan agar tingkat kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menarik dananya. sehingga selalu terjadi peningkatan nilai perusahaan melalui harga saham dipasar modal.

Keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian: Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2012 sampai 2017 sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. ini hanya terbatas pada variabel *Tangibility Assets*, *Firm Size*, *ROA*, *ROE*, *Liquidity*, *DER* dan *DAR* sehingga belum mampu mengukur nilai perusahaan secara komprehensif.

Penelitian ke depan perlu menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV), antara lain: *Growth Opportunity*, Kebijakan Dividen, *Intangibe Assets*, *Earning Quality*, Harga Saham, *Corporate Tax* dan *dividend payout ratio* (*DPR*) sehingga nilai koefisien determinasi dapat ditingkatkan dan permodelan menjadi lebih baik lagi. Mengarahkan penelitian pada obyek penelitian yang lebih luas dengan mengambil semua objek industri keuangan. Atau Uji moderasi menggunakan struktur modal yaitu *DAR* atau *DER* terhadap *PBV*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto Dwi Antoro, S. H. (2018). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. *UPAJIWA DEWANTARA*, 2 (1), 58-75.
- Antao, P. d. (2012). "The dynamic of capital structure decisions,". *Working Pappers* .
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Ariyanti, R. (2019). Pengaruh Tangible Asset, Roe, Firm Size, Liquidty Terhadap Price Book Value Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *Balance*, XVI (1), 1-11.
- Brigham, E. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (11 ed.). (A. A. Yulianto, Trans.) o. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. (2005). *Intermediate Financial Management*. New York: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (11 ed.). (A. A. Yulianto, Penerj.) . Jakarta: Salemba Empat.
- Dimita Purba, L. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Asset Tangibility, Tingkat Pertumbuhan, dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Asia Tenggara). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* , 115 -119.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. The McGraw - Hill Companies.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *16* (2), 232-242.
- Husan, S. (1996). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Ichsan. Nurul. (2014). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah,. *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 6 (1), 102.
- Indrajaya, G. a. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 1-23.
- Iqbal, M. (2015). Tahapan Analisis Regresi Data Panel. Tersedia .
- Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusumajaya, D. K. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Denpasar: UniversitasUdayana.
- Kusumastuti, D. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mehta, A. (2012). *An empirical analysis of determinants of dividend policy evidence from the UAE companies* (Vol. 1). Global Review of Accounting and Finance.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yokyakarta: Ekonesia.
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Najjar Nasser & Petrov Krassimir. (2011). *Capital Structure Of Insurance Companies In Baharain. International Journal of Business and Management*, 6 (11), 138-145.
- Najjar, B. (2012). *Dividens behavior and smoothing new evidence from Jordanian panel data. University of the West of England,, 1*, 1-27.
- Nyoman Sentosa Hardika, I. D. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 14 (3), 152-159.
- Pardiyanto, E. S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (*Studi Pada Perusahaan Keuangan Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadhana, I. d. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Efektif. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3 (1), 25-36.
- Ross, A. S. (2005). *Corporate Finance* (Seventh Edition ed.). Boston: Mc Graw-Hill.

- S. Repi., S. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi Mea..*Jurnal EMBA*, 4 (1), 181-191.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (2006). *Metode dan Proses Penelitian*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sudana, I. M. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta .
- Sukoco, H. (2013). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan Melalui Mediasi *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 22 (2), 115.
- Weston, Fred. dan Thomas Copeland. (1997). *Manajemen pendanaan*. (9, Ed.) Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Wiagustini, N. L. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Wild, John J., Subramanyam, K.R., Halsey, Robert F. (2005). *Financial Statement Analysis- Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id.